

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan karakter bangsa disetiap jenjang satuan pendidikan merupakan suatu keharusan karena bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai problem kebangsaan yang serius. Problem tersebut misalnya, korupsi semakin merajalela, siswa yang gemar mencontek (plagiat), tawuran, maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno, pada kalangan pelajar dan sebagainya.

Krisis moral multi dimensi inilah yang memicu keresahan bangsa Indonesia sehingga muncul wacana mengatasi masalah tersebut melalui dunia pendidikan, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Salah satu langkah nyata yaitu dilaksanakannya Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di sekolah.

Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2009 menjadi naik 2,8% dari 2,6% pada tahun 2008. Dengan skor ini, Indonesia terdongkrak cukup signifikan, yakni berada di urutan 111 dari 180 negara (naik 15 posisi dari tahun lalu) yang disurvei IPK-nya oleh Transparency International.

Menurut beberapa data yang dihimpun Kompasiana (<http://sosbud.kompasiana.com>), tawuran pelajar tidak terjadi satu atau dua kali di Indonesia, melainkan sudah terjadi puluhan bahkan ratusan kali. Pada tahun 2010, tawuran pelajar tercatat berjumlah 28 kasus, sedangkan pada periode Januari - Agustus 2011, tawuran pelajar di Jakarta sudah tercatat sebanyak 36 kasus, dengan wilayah paling banyak di Jakarta Pusat (tempo). Selanjutnya, hasil penelitian di Yogyakarta tahun 2010 (BKKBN,2010), dari 1.610 mahasiswa, sekitar 37% mengalami kehamilan sebelum menikah. Selain itu, data tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa dari 3,2 juta jiwa yang ketagihan narkoba, 78% adalah remaja.

Pendidikan karakter bangsa bukan suatu mata pelajaran tersendiri, tetapi pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Pada hakikatnya pelajaran matematika merupakan tulang punggung pendidikan karakter karena dalam pelajaran matematika sebenarnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan diantaranya disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Karakter disiplin dapat terbentuk dalam mempelajari matematika karena dalam matematika peserta didik diharapkan mampu mengenali suatu keteraturan pola, memahami aturan-aturan dan konsep-konsep yang telah disepakati. Nilai karakter yang diharapkan dalam belajar matematika

adalah seseorang diharapkan mampu bekerja secara teratur dan tertib dalam menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep.

Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (*induktif*). Karakter yang dapat membentuk jiwa seseorang, bahwa seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian. Kepribadian yang terbentuk diharapkan adalah seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya, karena selalu dapat menunjukkan pembuktian dari setiap perkataan dan tindakannya.

Kebiasaan disiplin dalam bernalar yang terbentuk dalam mempelajari matematika melahirkan suatu sikap tanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa nilai tersebut hanya sebagian dari nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika.

SMP Negeri 3 Salatiga sebagai salah satu satuan pendidikan di Kota Salatiga memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan standar pendidikan yang dapat membentuk manusia yang berkarakter. Sebagai bukti awal telah dirumuskan dalam visi Kejar prestasi, pelopor dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ, teladan dalam bersikap, berwawasan kebangsaan dan lingkungan untuk mewujudkan SMP Negeri 3 Salatiga nan SEGAR (Santun, Energik, Gembira, Arif, dan Reevaluasi).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga?”. Fokus permasalahan ini kemudian dirinci menjadi tiga sub fokus penelitian.

1. Bagaimana penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan pembelajaran matematika?
2. Bagaimana penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pelaksanaan pembelajaran matematika?
3. Bagaimana penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada evaluasi pembelajaran matematika?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga.

b. Tujuan Khusus

1. Memaparkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga.
2. Memaparkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga.
3. Memaparkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada evaluasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Salatiga.

**D. Manfaat Penelitian**

Secara umum sebagai suatu penelitian ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual kepada pendidikan matematika terutama mengenai pendidikan karakter bangsa. Selain itu, secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada lembaga pendidikan beserta para guru khususnya guru matematika mengenai penerapan dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika, terutama dalam pendidikan karakter. Secara khusus, penelitian ini memberikan urunan alternatif mengenai

pengembangan dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan serta para guru khususnya guru matematika untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa sehingga terbentuk pribadi siswa yang berkarakter sesuai dengan karakter bangsa.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Pendidikan Karakter Bangsa

Pendidikan karakter bangsa adalah pendidikan tentang karakter yang dimiliki warga negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa adalah nilai-nilai yang mencitrakan karakter yang dimiliki warga negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia.

### 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika suatu proses kegiatan, interaksi antara guru dengan siswa untuk menyampaikan ide-ide dasar atau konsep

yang tersusun secara hierarki dengan menggunakan metode tertentu yang dapat membantu ketajaman penalaran siswa dan membantu siswa dalam pemecahan atau penyelesaian masalah sehari-hari.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa pada Pembelajaran Matematika

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika adalah nilai-nilai yang mencitrakan karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia pada pembelajaran matematika.

### 4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan berdasarkan kebutuhan, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

### 5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.